

KEEFEKTIFAN PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DI SMA NEGERI 1 MENGANTI

Nurma Tri Maharani, Yuniseffendri

Universitas Negeri Surabaya, ranibahari17@gmail.com

Universitas Negeri Surabaya, yuniseffendri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan menulis cerpen siswa dan respon siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan penerapan Gerakan Literasi Sekolah dan siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple probability sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan tes dan angket.

Data hasil belajar dianalisis menggunakan uji normalitas dengan hasil perhitungan bahwa kedua kelompok berdistribusi dengan normal dan uji homogenitas dengan hasil perhitungan bahwa data tersebut bersifat homogen. Kemudian pada perhitungan uji t membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah lebih baik daripada pembelajaran yang berjalan secara konvensional. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan respon yang positif.

Kata Kunci : *Gerakan Literasi Sekolah, Hasil Belajar, Respon Siswa.*

Abstract

This study aims to determine the learning outcomes of the application of the School Literacy Movement to the ability to write short stories students and student responses. This type of research is an experiment. The population of this research is all students of class XI. The sample in this study were students of class XI Science 5 as an experimental class with the treatment of the application of School Literacy Movement and students of class XI Social 1 as a control class with conventional learning. The sampling technique uses simple probability sampling. Data collection techniques using tests and questionnaires.

Learning outcomes data were analyzed using the normality test with the results of calculations that the two groups were normally distributed and the homogeneity test with the results of calculations that the data were homogeneous. Then the t test calculation proves that there are significant differences between the experimental class and the control class. This proves that learning with the application of the School Literacy Movement is better than conventional learning. The results of the questionnaire analysis of student responses showed positive responses.

Keywords: *School Literacy Movement, Learning Outcomes, Student Responses.*

PENDAHULUAN

Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu materi wajib yang diberikan kepada siswa kelas XI, baik di SMA, SMK, atau MA. Cerpen diangkat dari kisah nyata atau hasil imajinasi pengarang. Sumardjo (2007:84) mengatakan bahwa cerpen merupakan keterampilan dalam menyajikan cerita. Oleh karena itu pengarang harus memiliki kemampuan untuk menulis serta menyusun cerita menjadi menarik. Cerpen hanya memiliki satu kisah, biasanya berfokus pada satu tokoh. Selain itu, cerpen biasanya disebut sebagai cerita sekali duduk. Maksudnya cerita dari sebuah cerpen akan selesai dibaca lebih kurang 2 jam saja (Nurgiyantoro, 2001:10). Notosusanto (dalam Tarigan, 1993:176) menyatakan bahwa cerpen adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap, yang berpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Sebagai karya sastra yang penuh dengan imajinasi pengarang dan dapat dibaca sekali duduk, cerpen memiliki banyak peminat dari segala kalangan. Banyaknya remaja yang tertarik untuk membuat cerpen menimbulkan berbagai genre cerita yang menarik untuk dibaca. Kualitas cerpen tidak hanya dilihat dari isi, tapi juga dari kaidah-kaidah dan unsur kebahasaan agar pembaca dapat lebih mudah menemukan ide pokok dari cerpen tersebut. Untuk menambah pengetahuan terkait dengan hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen, maka pengarang dapat mencari informasi dengan berbagai literatur. Contohnya dengan membaca cerpen-cerpen yang sudah diterbitkan atau membaca buku-buku yang memuat tentang kaidah menulis cerpen yang baik. Dengan membaca, pengetahuan seseorang akan bertambah dan wawasan yang dimiliki semakin luas.

Kegiatan membaca juga dikenal sebagai kegiatan literasi. Literasi menurut Goody (dalam Nababan, 2013) adalah hasil dari kemampuan dasar membaca dan menulis yang direpresentasikan kedalam pemerolehan serta manipulasi pengetahuan secara tertulis. Dalam berbagai aspek, membaca merupakan hal yang penting. Bahkan dalam pendidikan, membaca merupakan pembelajaran pokok setelah berbicara. Maret 2016, *Central Connecticut State University (CCSU)* menetapkan bahwa peringkat literasi Indonesia menempati urutan 60 dari 61 negara yang disurvei. Meskipun Indonesia menempati urutan ke 34 di atas Jerman, Selandia Baru, Portugal, dan Korea Selatan dari segi infrastruktur, tingkat minat baca orang Indonesia masih sangat lemah. Dikutip dari buku karya alumni UNESA dengan judul *Boom Literasi*, ketidakmampuan Bangsa Indonesia untuk menguasai ilmu dan teknologi sehingga mengakibatkan Bangsa ini tidak kompetitif adalah kurangnya kesadaran bahwa membaca

adalah kebutuhan hidup. Hal ini menjadi ancaman global yang kritis karena untuk mengubah budaya masyarakat diperlukan waktu dan proses yang panjang sekitar 1 hingga 2 generasi. Jika hal ini tidak dapat diatasi, maka Indonesia akan menjadi Negara dunia ketiga yang tidak mampu bangkit (Prasetyo, 2014:33). Hal ini membuat Pemerintah Indonesia mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti yang telah tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.

Pembiasaan membaca yang dilakukan 15 menit akan dimulai dengan guru yang membacakan buku yang telah disesuaikan dengan konteks tertentu kemudian diikuti oleh siswa di dalam hati (Kemendikbud, 2016:3). Gerakan ini berupaya untuk menjadikan sekolah agar menjadi organisasi pembelajaran dengan warga yang literat sepanjang hayat. GLS memiliki 2 tujuan dalam penerapannya, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkan budi pekerti siswa melalui pembiasaan membaca, sementara tujuan khusus dari gerakan literasi sekolah yaitu menumbuh kembangkan budaya literasi sekolah, meningkatkan kuantitas warga di lingkungan sekolah agar lebih literat, menjaga keberlanjutan pembelajaran melalui buku bacaan, dan mewadahi berbagai strategi membaca (Utama dalam Ramdhani, 2018). Gerakan literasi sekolah memiliki 3 tahapan yang diatur dalam Permendikbud No.23 Tahun 2015. Tahap pertama adalah pembiasaan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa kepercayaan diri sebagai pembaca yang baik, menumbuh kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Tahap kedua adalah pengembangan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulis, membangun interaksi antar siswa dan guru mengenai buku yang dibaca, mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analisis, kreatif, serta inovatif. Tahap ketiga adalah tahap pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mengelola komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pelajaran.

Penerapan GLS awalnya begitu gencar dilaksanakan hampir di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, namun lama kelamaan hal tersebut ditinggalkan dengan berbagai alasan. Alasan yang paling sering dijumpai adalah ketidaklayakan sarana dan prasarana dalam mendukung program GLS terutama di daerah pelosok serta kurangnya motivasi dari diri siswa. SMA Negeri 1 Menganti pernah menerapkan GLS pada tahun 2016. Kegiatan yang dilakukan adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai seperti anjuran dari Kemendikbud, adanya etalase untuk buku di berbagai tempat (seperti di lobby, di depan

koperasi siswa, dan di depan kelas), adanya gerakan pojok literasi (berupa pembuatan tempat membaca di pojok kelas), resume 3 buku fiksi 3 buku nonfiksi di akhir semester, dan perlombaan menulis cerpen dalam rangka memperingati bulan bahasa. Namun penerapan tersebut perlahan-lahan mulai ditinggalkan. Adapun bentuk dari ditinggalkannya penerapan tersebut berupa terabaikannya etalase di berbagai tempat (wujudnya berupa etalase yang kotor, banyak buku yang hilang, dan buku yang tersisa terkunci di dalam etalase), sudah tidak diberlakukan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pojok literasi mulai terabaikan (bahkan ada beberapa kelas yang sudah tidak memiliki pojok literasi), dan tidak adanya tagihan untuk resume 3 buku fiksi 3 buku non fiksi. GLS adalah gerakan tidak hanya membiasakan siswa untuk membaca, tapi juga berpikir kritis. Oleh karena itu GLS diharapkan mampu menunjang proses pembelajaran siswa dengan efektif.

Penelitian mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah pernah dilakukan sebelumnya dengan tujuan yang berbeda. Penelitian yang pertama dilakukan oleh MA Hidayat pada tahun 2019, bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Penelitian kedua dilakukan oleh Waluyo pada tahun 2018 bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ketiga dilakukan oleh Ika Tri Yunianika pada tahun 2019, bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa selama penerapan GLS di sekolah.

Keefektifan dari suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar dan respon siswa. Susanto (2013:5) menjelaskan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat disebut sebagai hasil dari belajar. Respon menurut Soekanto adalah konsekuensi dari perlakuan yang telah diberikan sebelumnya sebagai jawaban dari permasalahan (1993:48). Sedangkan siswa menurut Arikunto (1996:11) adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik disuatu lembaga pendidikan. Siswa sebagai anggota masyarakat sekolah mempunyai hak dan kewajiban. Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa merupakan reaksi sosial yang diberikan siswa atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial disekitar sekolahnya. Dalam hal ini respon yang dimaksud adalah reaksi dan tanggapan siswa terhadap proses berjalannya pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Keefektifan Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen di SMA Negeri 1 Menganti.” dengan rumusan masalah antara lain sebagai berikut: (1) Bagaimana hasil belajar siswa yang menerapkan gerakan literasi sekolah dan siswa yang tidak menerapkan gerakan literasi sekolah dalam upaya meningkatkan

kemampuan menulis cerpen di SMAN 1 Menganti? dan (2) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan gerakan literasi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen di SMAN 1 Menganti?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui hasil belajar siswa yang menerapkan gerakan literasi sekolah dan siswa yang tidak menerapkan gerakan literasi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen di SMAN 1 Menganti dan (2) Mengetahui respon siswa terhadap penerapan gerakan literasi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen di SMAN 1 Menganti.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang menggunakan cara manipulasi, pengendalian, dan pengamatan untuk menguji sebab-akibat antarvariabel (Mustiqon, 2012:60). Sasaran pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang memperoleh materi cerita pendek. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Menganti. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota (populasi) untuk dipilih sebagai sampel. Lebih detailnya teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *simple probability sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dan tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2014:118). Oleh karena itu sampel yang akan digunakan adalah siswa kelas XI Ipa 5 sebagai kelas eksperimen dan XI Ips 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan angket untuk mengetahui respon siswa. Sementara teknik analisis data dilakukan dengan tahapan (1) Mengumpulkan data penelitian yang akan digunakan (2) Mengolah data yang telah dimiliki sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan (3) Melakukan perhitungan data sesuai dengan rumus yang telah ditentukan (4) Mendeskripsikan data yang telah dihitung (5) Memeriksa kembali data yang sudah dihimpun dan (6) Menarik simpulan akhir penelitian.

Sebelum penelitian dilakukan, telah disediakan hipotesis sebagai berikut:

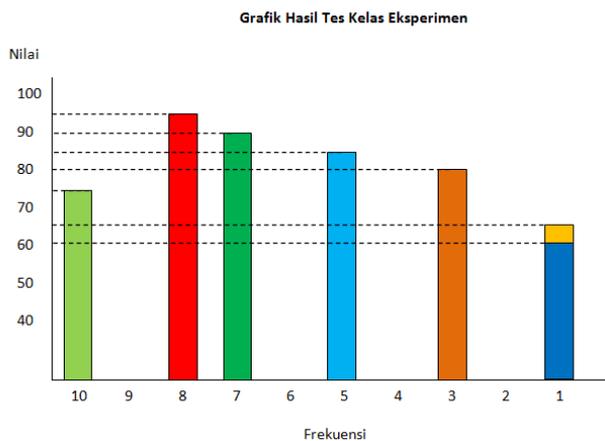
H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam kemampuan menulis cerpen siswa.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam kemampuan menulis cerpen siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

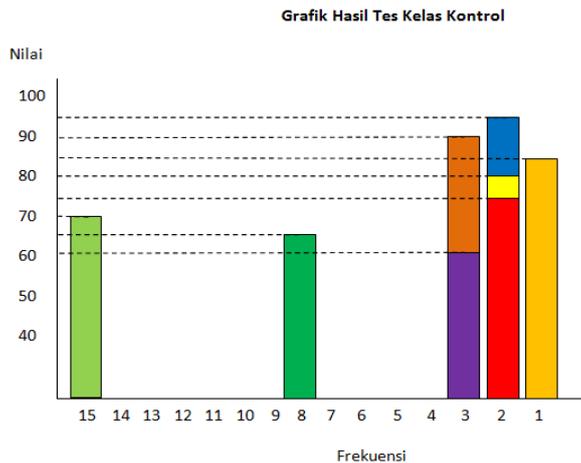
HASIL

Berdasarkan perlakuan yang telah diberikan pada kelas eksperimen berupa penerapan Gerakan Literasi Sekolah dengan wujud kegiatan berupa pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menggunakan sumber bacaan lebih banyak dan resume buku yang telah ditetapkan, maka hasil belajar dari tes yang telah diberikan sebagai berikut :



Grafik di atas menunjukkan hasil tes kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 95 yang didapatkan oleh 7 siswa dan nilai terendah 60 yang didapatkan oleh 1 siswa. Sementara hasil belajar kelas kontrol yang menerapkan pengajaran konvensional memiliki nilai tertinggi 95 sebanyak 2 siswa dan nilai terendah 60 sebanyak 3 siswa.

Berikut grafik hasil belajar kelas kontrol :



Dari grafik di atas dapat diketahui rata-rata dari hasil belajar kedua kelas untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menerapkan Gerakan Literasi Sekolah dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Diketahui bahwa rata-rata atau Mean (M) dari hasil belajar yang dicapai oleh kelas eksperimen sebesar 85,15 sementara rata-rata yang dicapai oleh kelas kontrol sebesar 73,9.

Tabel Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Rata-rata
1	Kelas Eksperimen dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah	85,15
2	Kelas Kontrol dengan penerapan pembelajaran konvensional	73,9

Selanjutnya untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol, maka harus diuji menggunakan uji statistik. Uji yang akan dilakukan berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Untuk mencari hasil uji normalitas hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan teknik *kolmogorov smirnov test*. Dari hasil perhitungan diperoleh X^2_{hitung} sebesar -167,65 dan nilai X^2_{tabel} sebesar 15,1. Karena X^2_{hitung} lebih kecil dibandingkan X^2_{tabel} maka data bersifat normal. Pada uji homogenitas yang dianalisa menggunakan Chi Kuadrat, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,01 dan F_{tabel} sebesar 1,76. Karena F_{hitung} lebih kecil dibandingkan F_{tabel} , maka data bersifat homogen.

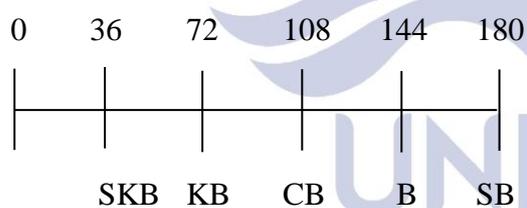
Setelah uji normalitas dan uji homogen dilakukan, diketahui bahwa data yang dimiliki memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis utama dengan uji t. Uji t yang

dilakukan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai t-hitung 5,21. Dengan df 70 diperoleh taraf signifikansi 5% sebesar 1,994 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,648, maka $1,994 < 5,2114 > 2,648$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan penerapan Gerakan Literasi Sekolah lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan metode pengajaran konvensional.

Secara umum respon yang diberikan siswa terhadap penerapan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen adalah baik. Data respon siswa terhadap penerapan Gerakan Literasi Sekolah didapatkan dari penyebaran angket. Angket respon terdiri atas 10 pertanyaan dan disebarakan kepada 36 siswa di kelas eksperimen. Tujuan deskripsi data mengenai respon siswa terhadap penerapan Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk mengetahui bagaimanakah respon siswa mengenai penerapan tersebut terhadap kemampuan menulis cerpen.

Persentase hasil respon siswa diperoleh melalui perhitungan Skala Likert menurut Sugiono (2012:93) untuk menghitung sikap dan pendapat seseorang mengenai fenomena tertentu. Skala jawaban pada angket respon siswa adalah 5 untuk SS, 4 untuk S, 3 untuk CS, 2 untuk KS, dan 1 untuk TS, dengan responden sebanyak 36 siswa dan persentase keseluruhan respon siswa adalah 74,94%.

Rating Scale



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Tabel Perhitungan Skala Likert

Nmr	Pernyataan	Hasil Persentase	Kategori
1	Gerakan Literasi Sekolah membuat saya lebih senang menghabiskan waktu senggang dengan membaca.	82,7%	SB
2	Gerakan Literasi Sekolah membuat pelajaran terasa lebih	75,5%	B

	menyenangkan		
3	Gerakan Literasi Sekolah membuat saya lebih bersemangat dalam mencari literatur.	69,4%	B
4	Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah membuat saya tidak cepat bosan dalam pembelajaran.	68,8%	B
5	Melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, saya lebih bersemangat dalam membaca buku pelajaran.	70,5%	B
6	Gerakan Literasi Sekolah membuat saya menyadari bahwa membaca itu penting.	82,2%	SB
7	Melalui Gerakan Literasi Sekolah saya mampu memahami materi dengan lebih mudah.	76,6%	B
8	Melalui wawasan yang saya miliki dari kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, saya lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.	72,7%	B
9	Melalui Gerakan Literasi Sekolah saya mulai terbiasa berpikir kritis.	81,1%	SB
10	Gerakan Literasi Sekolah membuat saya dan teman saya lebih senang berdiskusi diwaktu senggang.	69,4%	B

PEMBAHASAN

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dari memberlakukan kebiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memperbanyak sumber baca, dan resume buku. Kegiatan yang dirasa sederhana ternyata mampu memberikan dampak yang besar dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Kegiatan ini juga bertujuan agar siswa mengetahui dengan pemahamannya sendiri tentang bagaimana cara menyajikan sebuah cerita yang baik dan benar agar pembaca mampu menemukan inti cerita dengan mudah dan tertarik untuk membaca hingga selesai.

Pada awalnya siswa enggan untuk diminta membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pemahaman mereka, buku yang harus mereka baca adalah buku paket yang

memuat materi pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan bahkan sebelum pembelajaran dimulai. Oleh karena itu peneliti mempersilakan siswa untuk memilih buku fiksi yang ingin dibaca, dengan demikian siswa akan lebih bersemangat untuk membaca. Pada tahap awal siswa diperbolehkan untuk membaca buku fiksi yang mungkin tidak ada hubungannya sama sekali dengan pembelajaran. Tujuan awal dari pemilihan buku fiksi adalah untuk menumbuhkan minat membaca pada diri siswa, kemudian tahap selanjutnya siswa diarahkan untuk membaca buku paket yang telah disediakan. Kebiasaan membaca buku fiksi pilihan siswa selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai bertujuan agar siswa terhibur dengan cerita yang mereka pilih, kemudian siap untuk memulai pelajaran.

Belajar tidak hanya dilakukan dengan bimbingan guru, namun juga dapat dilakukan sendiri dengan membaca banyak literatur. Informasi yang didapat akan direkonstruksi oleh siswa untuk kemudian digunakan dalam memecahkan masalah atau menemukan jawaban dari pertanyaan yang disediakan. Sumber bacaan menjadi faktor penting bagi siswa dalam mengumpulkan berbagai informasi. Oleh karena itu kegiatan memperbanyak literatur dalam pembelajaran mampu membuat siswa mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan pembelajaran yang sedang berlangsung atau dengan pembelajaran yang akan datang. Dalam kegiatan ini, siswa diminta membaca buku yang berbeda dan terkait dengan materi cerpen, kemudian menyampaikan informasi yang telah didapatkan kepada temannya. Hal ini dilakukan agar dalam satu kelas siswa yang membaca buku berbeda mendapatkan informasi yang sama dan guru dapat memastikan bahwa siswa benar-benar membaca serta memahami apa yang telah dia baca. Dalam kegiatan ini siswa menjadi aktif dan pembelajaran dapat berlangsung dua arah.

Informasi yang telah didapatkan oleh siswa mudah dilupakan apabila tidak ditulis ulang, oleh karena itu siswa diminta untuk meresume buku-buku yang telah ditentukan. Dengan meresume, siswa akan memahami informasi yang terdapat dalam buku dan lebih mudah untuk mengingat informasi dari buku yang telah dibaca. Tidak hanya mengingat informasi yang didapatkan, siswa dapat melatih cara berpikir kritisnya melalui berbagai informasi yang telah dikumpulkan dan merekonstruksinya. Kegiatan meresume dilakukan ketika KD dari materi cerpen telah terselesaikan, sehingga siswa mampu menyajikan informasi yang telah didapatkan dari pembelajaran sebelumnya dengan pemahaman yang diperoleh dari buku tersebut dalam bentuk resume.

Dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran, siswa menunjukkan hasil yang baik melalui uji t yang menyatakan bahwa hipotesis 1 diterima, yaitu adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam kemampuan menulis cerpen siswa. Gerakan Literasi Sekolah tidak memaksa siswa untuk sekadar membaca,

namun memahami kebutuhan siswa dan menghormati keinginannya untuk membaca buku yang mereka inginkan, baik buku fiksi maupun buku non fiksi sebelum pembelajaran dimulai. Pengondisian suasana hati siswa sebelum dimulainya pembelajaran mampu menunjang kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang akan diberikan.

Pemilihan sumber buku yang ditentukan selama pembelajaran menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan dari membaca dan mendengar dapat mengarahkan siswa untuk menyimpulkan suatu hal dengan baik. Berbagai informasi dan pendapat yang telah diterima akan melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis untuk menarik sebuah simpulan. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru bukan satu-satunya sumber informasi kepada siswa dan pembelajaran yang berlangsung secara dua arah lebih efektif. Penyampaian informasi antar siswa yang terjadi membantu siswa untuk melatih rasa tanggungjawab atas informasi yang akan diberikan dan melatih rasa percaya dirinya untuk berbicara didepan teman-temannya.

Penerapan Gerakan Literasi sekolah yang sempat ditinggalkan karena dianggap kurang memberi dampak bagi peningkatan kemampuan siswa ternyata memberikan hasil yang baik apabila dilakukan dengan benar. Kegiatan ini akan memberikan dampak yang positif jika guru memerhatikan kebutuhan dan menghormati pendapat siswa. Menjaga suasana hati siswa juga memengaruhi hasil dari keefektifan penerapan Gerakan Literasi Siswa dan tujuan dari terciptanya Gerakan Literasi Sekolah akan tercapai.

Pembelajaran konvensional juga menyarankan agar siswa mencari literatur yang banyak, namun tidak terarahkan dan hasilnya tidak dipaparkan. Hal itu mengakibatkan siswa lalai dan tidak benar-benar memahami sumber bacaan yang telah dibaca. Informasi yang didapatkan tidak diolah dan tidak dikonstruksi, sehingga pemahaman siswa tidak berkembang, informasi tersebut cenderung mudah dilupakan, dan kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlatih. Pembelajaran konvensional biasanya dilakukan dengan metode ceramah dan berlangsung satu arah. Hal ini mengakibatkan siswa cepat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung dan besar kemungkinan konsentrasi siswa akan terpecah dengan hal lain untuk menghilangkan bosan. Oleh karena itu hasil tes yang didapatkan dari kelas eksperimen lebih baik dibanding hasil tes kelas kontrol.

Hasil respon siswa yang didapatkan dari angket menunjukkan respon positif dan membuktikan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah bersifat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Pembiasaan membaca kepada siswa yang tidak dilakukan dengan cara memaksa, mampu membuat siswa merasa lebih dihargai akan pendapatnya dan merasa senang ketika membaca hal yang dia inginkan. Keberhasilan ini juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan siswa diluar pembelajaran, yaitu berdiskusi dengan teman sejawat

mengenai beberapa hal. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam pembelajaran karena usahanya untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber akan dihargai. Siswa yang menyampaikan informasi di depan siswa yang lain akan melatih kemampuan berpikir kritis dengan menggali informasi tersebut kemudian mengolahnya agar menjadi lebih sederhana, sehingga informasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya membantu siswa terbiasa dalam membaca, namun juga membantu siswa melatih cara berpikir kritis, bertanggungjawab, dan rasa percaya diri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, peneliti mampu menarik simpulan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut : (1) hasil belajar siswa yang diberi perlakuan Penerapan Gerakan Literasi Sekolah lebih baik daripada siswa yang tidak menerapkan Gerakan Literasi Sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen di SMAN 1 Menganti. Uji t yang dilakukan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai t-hitung 5,21. Dengan df 70 diperoleh taraf signifikansi 5% sebesar 1,994 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,648, maka $1,994 < 5,2114 > 2,648$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa Penerapan Gerakan Literasi Sekolah terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. (2) respon yang diberikan oleh siswa terhadap penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen di SMAN 1 Menganti termasuk respon yang positif dengan hasil rating sebesar 74,94%. Tidak hanya terbiasa dalam hal membaca, tapi terlihat peningkatan dalam rasa tanggungjawab, percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut : (1) Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menjadikan siswa literat, sehingga siswa senantiasa bersemangat untuk mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan pembelajaran. (2) Penerapan Gerakan Literasi Sekolah mampu dijadikan sebagai inovasi dalam pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Balram, Ram. 2017. *Pengaruh Metode Praktikum Disertai Feedback Terhadap Hasil Belajar dan Respon Siswa Kelas X Pada Materi Larutan*. Online, Vol 6 No 6, (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20305> , diakses pada 15 April 2020).
- Hariyanto, Yacob. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe Talking Chips Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Model Atom Semi Konduktor Di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto*, Online, Vol 4 Nomor 3, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/13004> , diakses pada 15 April 2020).
- Kemendikbud. 2016. *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Waluyo, Joko. 2018. *Implementasi Budaya Literasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Jayapura*. Online, Vol 6 Nomor 2, (<https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JIPI/article/view/508>, diakses pada 12 Januari 2019.)
- Yunianika, Ika Tri. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka*. Online, Vol 3 Nomor 4, (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+implementasi+gls+2019&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dg-iozfm7p3oJ, diakses pada 13 Mei 2020.)